

## Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting Berbasis KKN Tematik di Desa Simpang Tiga

Rabihatun Nabilah<sup>1</sup>, Fithria Ulfah<sup>2</sup>, Arviana Samsidar<sup>3</sup>, Muhammad Ali<sup>4</sup>, Stefani Azzahrah<sup>5</sup>, Shepia Dwi Anggraeni<sup>6</sup>, Reza Rakhardian<sup>7</sup>, Syamsir Alam<sup>8</sup>, Marlana<sup>9</sup>, Yolanda<sup>10</sup>, Muhammad Nabil<sup>11</sup>

<sup>1,3,8,9</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>4,5</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>6,7</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>10</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>11</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: [fithriulfah@umbjm.ac.id](mailto:fithriulfah@umbjm.ac.id)

### ABSTRACT

Adanya stunting Di Indonesia merupakan permasalahan yang sangat serius dan harus di atasi. Stunting memiliki dampak yang berbahaya pada anak ke depannya yaitu membuat penurunan dalam kemampuan belajar anak, selain itu akan menimbulkan penyakit-penyakit kronis pada anak. Indonesia memiliki angka stunting yang tinggi membuat pemerintah untuk melakukan percepatan dalam penurunan angka stunting. Upaya penurunan angka stunting yang dilakukan oleh pemerintah yaitu adanya mahasiswa peduli stunting. Program mahasiswa penting merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berbentuk dalam pengabdian Masyarakat. Salah satu pengabdian masyarakat yang di lakukan dalam upaya pencegahan stunting yaitu dengan adanya Kuliah Kerja Nyata. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan stimulasi psikososial kepada salah satu ibu di desa simpang tiga, kemudian memberikan sosialisasi langsung berupa edukasi mengenai parenting agar terhindarnya risiko stunting, dan terakhir membuat *Google form* untuk monitoring pada tumbuh kembang anak baduta dan juga kesehatan ibu hamil. Hal ini bertujuan agar dapat mengoptimalkan upaya pencegahan stunting yang ada di desa Simpang Tiga.

**Kata Kunci: KKN, Optimalisasi, Pencegahan, Pengabdian Masyarakat, dan Stunting**

### PENDAHULUAN

Indonesia sekarang memiliki permasalahan yang cukup serius di dunia kesehatan, adanya permasalahan tentang gizi pada anak yaitu stunting. Permasalahan stunting bukan hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia sebanyak 149,2 juta jiwa yang terdampak hal tersebut. Menurut data *Asian Development Bank* tentang *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke 10 di wilayah Asia Tenggara yang memiliki permasalahan stunting (Deviana, 2023)

Stunting adalah sesuatu dari gangguan tumbuh kembangnya anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, memiliki tanda panjang atau tinggi badan anak sesuai dari standar WHO (Organisasi Kesehatan Dunia). Menurut UNICEF stunting secara langsung bisa di sebabkan oleh dua faktor, yaitu dari asupan makanan dan penyakit menular. Penyebab langsung ini berkaitan dengan faktor orang tua seperti ketahanan pangan, akses terhadap layanan kesehatan dan kebersihan lingkungan (Saraswati et al., 2021).

Tahun 2017, pemerintah meluncurkan "Rencana Aksi Nasional Pencegahan Stunting di Tingkat Nasional" yang berfokus pada desa. Program ini dirancang untuk menangani kekurangan gizi spesifik dan sensitif pada 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari lahir hingga usia 6 tahun. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan tingkat pencegahan stunting di Indonesia mencapai 37,2%, dan tinjauan gizi tahun 2016 menunjukkan angka 27,5%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan batasan stunting kurang dari 20 %. Berdasarkan data tersebut sekitar 8,9 juta anak di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kurang optimal

atau satu dari tiga anak mengalami stunting. Lebih dari sepertiga anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia memiliki tinggi badan di bawah rata-rata (Saraswati et al., 2021)

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2022 Di Kabupaten Banjar, bahwa anak yang terdampak stunting mencapai 26,4 %. Data tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2021 yaitu 13,8 %. Namun hal itu masih belum memenuhi kriteria angka stunting yang sesuai standar WHO yaitu 14 % (Rajani, 2021). Adanya stunting Di Indonesia merupakan permasalahan yang sangat serius dan harus di atasi. Stunting memiliki dampak yang berbahaya pada anak ke depannya yaitu membuat penurunan dalam kemampuan belajar anak, selain itu akan menimbulkan penyakit-penyakit kronis pada anak (Deviana, 2023).

Indonesia mempunyai target menjadi Generasi Emas pada tahun 2045, di mana Indonesia perlu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, masih tingginya angka stunting di Indonesia membuat pemerintah melakukan upaya percepatan penurunan angka stunting. Pemerintah berupaya menurunkan angka stunting dengan mendorong mahasiswa untuk melakukan program yaitu Mahasiswa Peduli Stunting. Program mahasiswa penting tersebut merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat (BKKBN, 2022).

Menurut Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pendidikan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Indonesia, 2012). Salah satu pengabdian masyarakat yang di lakukan dalam upaya pencegahan stunting yaitu dengan adanya Kuliah Kerja Nyata.

Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN merupakan bentuk pengabdian Masyarakat yang wajib di lakukan oleh mahasiswa program sarjana sebagai mata kuliah wajib (Nurrahmah & Putri, 2023). Kegiatan ini adalah satu cara mahasiswa untuk menambahkan daya kritis dan juga pengalaman bagi mahasiswa dengan adanya kegiatan perkuliahan (Syardiansah, 2019). Adanya pengabdian masyarakat yaitu KKN merupakan salah satu upaya untuk membantu dalam penurunan pencegahan stunting.

Berdasarkan uraian tersebut dari perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan bersama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin melakukan kolaborasi pelaksanaan program mahasiswa penting melalui KKN-T 8 kepada 3 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, salah satunya adalah Kabupaten Banjar di Kecamatan Mataraman Desa Simpang Tiga. Hal tersebut dilakukannya optimalisasi upaya pencegahan stunting melalui program kerja berupa edukasi parenting, stimulasi sosial dan juga memberikan monitoring dan evaluasi dalam pertumbuhan anak baduta dan ibu hamil.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok 12 berupa pengabdian Masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di Desa Simpang Tiga Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, dilaksanakan dari bulan Februari – Maret 2024. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan stimulasi psikososial kepada salah satu ibu di desa simpang tiga, kemudian memberikan sosialisasi langsung berupa edukasi mengenai parenting agar terhindarnya risiko stunting, dan terakhir membuat *Google form* untuk monitoring dan evaluasi pada tumbuh kembang anak baduta dan juga kesehatan ibu hamil. Hal ini bertujuan agar dapat mengoptimalkan upaya pencegahan stunting yang ada di desa Simpang Tiga.

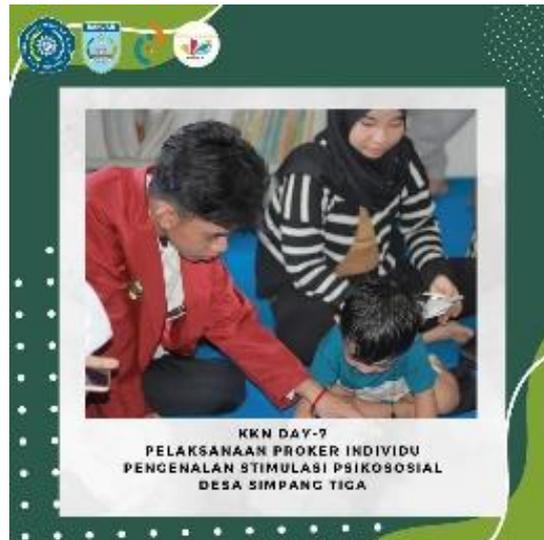
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Pencegahan Stunting Melalui Stimulasi Psikososial**

Stimulasi psikososial penting untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Stimulasi ini bisa diberikan melalui interaksi sosial, kegiatan bermain, dan menyediakan lingkungan yang kondusif. Faktor ibu, seperti pengetahuan tentang gizi dan pola asuh yang baik, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, dan dukungan sosial, juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Penitipan anak harus memastikan bahwa anak mendapatkan pengasuhan, pola makan, dan lingkungan yang memberikan rangsangan yang diperlukan untuk tumbuh kembang optimal. Stimulasi psikososial tidak hanya mendukung tumbuh kembang anak, tetapi juga strategi utama untuk mengatasi dampak stunting. (Ruswiyani & Irviana, 2024).

Pelaksanaan proker ini dengan melakukan pemaparan tentang stimulasi psikososial yang di sampaikan kepada orang tua anak terindikasi stunting di Desa Simpang Tiga. Pemaparan yang dilakukan pada pengertian akan standar bagaimana seorang anak mampu melakukan dari stimulasi psikososial. Pemaparan bagaimana pemberian stimulasi psikososial diberikan mengacu pada (Surveys, 2022), Di dalamnya antara lain adalah sebagai berikut: anak setidaknya keluar rumah 4 kali dalam sehari, anak mempunyai buku anak,

Ibu membacakan buku pada anak 3 kali dalam seminggu, Anak dibawa ke tempat belanjaan, Anak mempunyai setidaknya-tidaknya 1 mainan, anak diajarkan mendorong atau menarik mainan, Ibu harus menyediakan waktu untuk bermain dan mengajarkan dengan anak, anak makan bersama dengan ibu dan ayahnya, Ibu tidak boleh memukul lebih dari satu kali pada anak, Ibu harus spontan membangun pembicaraan dengan anak seminimal-minimalnya 2 kali, ibu merespons kata anak, ibu memberi kasih sayang secara fisik (pelukan dan lain-lain), ibu tidak mengintervensi anak lebih dari 3 kali, ibu mengapresiasi anak saat bermain atau beraktivitas, anak harus dalam pengawasan ibu, orang tua harus menyediakan tempat bermain yang aman, anak diajarkan di rumah (angka, alfabet, warna, bentuk bangun datar dan ruang, anak mempunyai pilihan untuk sarapan dan makan siang, TV di dalam rumah harus menyala kurang dari 5 jam sehari, tidak ada kekerasan dalam mendisiplinkan anak, anak diajak pergi ke wisata edukasi, anak diberitahukan tempat tidur, anak membersihkan tempat tidur, dan lain-lain.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelaksanaan Stimulasi Psikososial

### **Edukasi Parenting dalam Upaya Pencegahan Stunting**

Parenting adalah tentangnya pengetahuan pengasuhan anak dalam membentuk perkembangan pribadi anak yang baik dan sesuai. Pengasuhan anak merupakan proses kompleks yang menuntut pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan mengasuh anak mencakup pemahaman cara mengasuh anak, bagaimana anak berkembang, dan berbagai peran orang tua dalam kehidupan anak-anak. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Apabila dilakukannya pengasuhan yang baik dan benar maka anak pun mendapatkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik dan benar (Erlanti & Mulyana, 2016).

Salah satu penyebab adanya stunting berupa pola asuh yang kurang tepat diberikan oleh orang tua. Maka dari itu edukasi parenting sangat penting terhadap Baduta dan Ibu Hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dan orang tua pentingnya pemenuhan gizi dan stimulasi. Peran orang tua dalam memberikan pola asuh seperti bagaimana pemberian makan, rangsangan psikososial dan penggunaan layanan kesehatan dapat mempengaruhi status gizi balita (Hanifah et al., 2022). Program ini dilakukan dengan melakukan edukasi langsung kepada ibu-ibu yang berhadir di kegiatan posyandu di Desa Simpang Tiga.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Parenting

### **Pembuatan *Google Form* untuk Monitoring Tumbuh Kembang pada Anak dan Kesehatan Ibu Hamil**

Pembuatan *Google form* bertujuan untuk membantu dan memudahkan bagi kader desa dalam monitoring tumbuh kembang anak yang terindikasi stunting, dengan adanya *Google form* arsip dokumentasi yang akan dilaporkan dan apabila diperlukan sewaktu-waktu dapat dengan mudah diakses karena telah tersusun sesuai dengan tanggalnya. Monitoring sendiri dilakukan setiap minggunya dengan menggunakan *Google form*. Pembuatan *Google form* dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Ibu Susi sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Simpang Tiga.

Hal-hal yang dapat diketahui melalui *Google form* ini, ialah yang pertama mengenai laporan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang mana pemberian PMT berlangsung kurang lebih selama 2 bulan. Dalam hal ini kader perlu mengetahui apakah PMT yang telah diberikan telah dihabiskan oleh anak, dan apakah dalam satu minggu pemberian PMT, anak mengalami perkembangan fisik, perkembangan tingkat aktivitas anak, apakah selera makan anak bertambah, dan apakah mengalami kenaikan berat badan.

Sedangkan untuk ibu hamil yang perlu diketahui dengan monitoring setiap 15 hari apakah ibu hamil ada perkembangan berat badan, atau mengalami keluhan seperti pegal atau mual dan dalam segi makanan apakah dalam 15 hari ada mengonsumsi makanan lokal yang bernilai gizi tinggi dan protein.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelaksanaan Pembuatan *Google Form* Monitoring

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penulisan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara upaya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia dengan melakukan pengabdian Masyarakat oleh mahasiswa terhadap peduli stunting. Pengabdian tersebut berupa Kuliah Kerja Nyata atau yang di sebut dengan KKN Tematik dilaksana di desa Simpang Tiga melalui beberapa program yang sudah dilakukan yaitu dengan memberikan stimulasi psikososial kepada salah satu ibu di desa simpang tiga, kemudian memberikan sosialisasi langsung berupa edukasi mengenai parenting agar terhindarnya risiko stunting, dan terakhir membuat *Google form* untuk monitoring dan evaluasi pada tumbuh kembang anak baduta dan juga kesehatan ibu hamil. Hal ini bertujuan agar dapat mengoptimalkan upaya pencegahan stunting yang ada di desa Simpang Tiga.

#### TERIMA KASIH

1. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
2. Ibu Fithria Ulfah, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan kami.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik.
4. Aparat Desa dan Masyarakat Desa Simpang Tiga yang kami cintai, yang telah membersamai kami selama kurang lebih satu bulan lamanya dalam menyukseskan program-program KKN kami.
5. Tidak lupa juga teman-teman kelompok 12 yang telah bersama-sama dalam suka dan duka selama proses KKN ini berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2022). *Mahasiswa Peduli Stunting (MBKM Penting)*.
- Deviana, J. (2023). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan Permasalahannya*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html>
- Erlanti, M. S., & Mulyana, N. (2016). Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3(2), 155–291.
- Hanifah, L., Anisa, H. N., & Lestari, F. P. (2022). Edukasi Tentang Pola Asuh Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4, 269–274.
- Indonesia, U.-U. R. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12TAHUN2012UU.htm>
- Nurrahmah, S., & Putri, A. R. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Di Kelurahan Cigantang. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 925–929.
- Rajani, F. (2021). *Tim Penurunan Stunting Akan Data Balita Dan Badutatlle*. Banjarkab. <https://home.banjarkab.go.id/tim-penurunan-stunting-akan-data-balita-dan-baduta/#:~:text=Plt Kepala Dinas Sosial P3AP2KB,persen dari data tahun 2021.>
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran Stimulasi Psikososial , Faktor Ibu , dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting : Tinjauan Literatur. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2, 1–8.
- Saraswati, D., Gustaman, R. A., & Hoeriyah, Y. A. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 226–237. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.344>
- Surveys, N. L. (2022). *Home Observation Measurement of The Enveronment Short Form ( HOME-SF)*.
- Syardiansah. (2019). PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA ( Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017 ). *Jurnal Ilmiah Manajemen UPB*, 7(1), 57–68.